

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan lingkungan dan masyarakat merupakan hal penting yang harus dilaksanakan oleh masyarakat maupun pemerintah dalam meningkatkan suatu perekonomian. Pemerintah mendukung adanya pemberdayaan lingkungan melalui tanggung jawab sosial perusahaan, yang dinamakan sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diatur beberapa peraturan perundang-undangan. Di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Ayat 3 yang menjelaskan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat sebagai wujud pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Tidak hanya berbentuk materi, namun berbagai bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini sedang memprogram untuk pemberdayaan masyarakat agar dapat mengembangkan keterampilan yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan sekitar. Tidak hanya untuk berbagi kedermawanan, tetapi juga berusaha untuk membuatnya berkembang secara berkelanjutan, berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dan bekerja dengan karyawan dan komunitas lokal untuk meningkatkan kualitas hidup. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada dasarnya menjadikan pembangunan berkelanjutan sebagai tujuan akhir. Dalam hal ini yang berubah tidak hanya aspek ekonomi, akan tetapi juga aspek sosial dan lingkungan (OJK, 2020).

Di Indonesia pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) masih berada pada tahap pembagian keuntungan yang dipergunakan untuk menjawab keinginan dari pada kebutuhan nyata masyarakat. Hal ini disebabkan banyak perusahaan belum memahami pentingnya mengetahui dan memfasilitasi kebutuhan

nyata masyarakat melalui pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang tepat. Jika dalam penanganan yang kurang tepat, maka hal tersebut akan menimbulkan sebuah masalah baru lagi, karena permasalahan yang seharusnya diselesaikan, tidak terselesaikan dalam masyarakat. Hal ini adanya kecenderungan perusahaan yang memberikan sumbangan, padahal hal tersebut kurang tepat untuk mendidik atau mengembangkan masyarakat, hal tersebut menciptakan sebuah ketergantungan masyarakat kepada perusahaan. Perusahaan perlu menanamkan bahwa masyarakat memerlukan pengembangan bagi diri mereka atau daerahnya. Pengembangan bagi masyarakat agar lebih memiliki kualitas kehidupan yang lebih baik sehingga dalam hal ini perusahaan dan masyarakat ikut serta dalam berkembang bersama-sama (Mulyana & Zainuddin, 2017).

Pembangunan ekonomi di Indonesia menjadi prioritas utama, selain karena faktor viral atau sesuatu yang menjadi perbincangan di khalayak umum, banyak permasalahan seperti rendahnya pendapatan negara yang dihadapi sehubungan dengan pembangunan dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian baik dalam skala regional atau kerjasama antara suatu daerah dengan daerah lain maupun nasional atau kerjasama ditingkat nasional. Perbaikan kondisi perekonomian tersebut dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam pembangunan, karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah dalam hidupnya yang kemudian akan berdampak pada pengangguran, oleh karena itu pengembangan maupun pemberdayaan manusia merupakan hal yang harus dan perlu dilakukan.

Pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya kesejahteraan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. masyarakat

merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan.

Salah satu komitmen perusahaan tersebut dalam menjalankan Tanggung Jawab Sosial adalah PT PLN (Persero) UID Banten merupakan perusahaan yang sangat berpengaruh dalam hajat hidup masyarakat Indonesia, karena PLN adalah satu-satunya perusahaan yang bergerak dibidang energi khususnya listrik. Kegiatan CSR akan sangat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pada khususnya adalah bagi kalangan yang telah merasakan kegiatan CSR tersebut.

Adapun Bentuk-bentuk program Corporate Social Responsibility (CSR) yang telah terealisasi oleh kinerja PT. PLN (Persero) UID Banten adalah 1) *Community Relation* adalah kegiatan-kegiatan menyangkut pengembangan kesempatan melalui komunikasi dan informasi kepada pihak yang terkait kepentingan (Stakeholder). Sebagai contoh kegiatan-kegiatan community relation: pengembangan kesepahaman, bantuan konsultasi publik, dan bantuan penyuluhan. 2) *Community Service* adalah program bantuan yang diberikan dengan pelayanann masyarakat atau kepentingan umum. Bentuk bantuannya meliputi: bantuan kepada korban bencana alam, bantuan sarana ibadah, dan bantuan peningkatan kesehatan. 3) *Community Empowering* adalah program-program yang berkaitan dengan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya. Kegiatan yang dilakukan antara lain: bantuan produksi dan pengembangan, bantuan pelatihan manajemen perusahaan, pendampingan pengembangan wisata dan bantuan pelatihan budi daya ternak (PLN, 2020).

Salah satu fokus penulis dalam penelitian kali ini adalah mengetahui penerapan program pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat sebagai pendamping CSR PT. PLN UID Banten di Curug Munding Desa Cicaringin, Kecamatan Gunung Kencana, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Desa Cicaringin sebagai salah satu desa yang berada di kecamatan Gunung Kencana , Warga Desa yang datang dari beberapa daerah di Jawa Tengah dan Jawa Timur, Desa Cicaringin pada mulanya adalah berasal dari Desa Cisampang pada tahun 1982 datanglah Penduduk Kolonisasi sejumlah 45 KK dan sebanyak

135 jiwa, kemudian pada tahun 1987 datang lagi sejumlah 122 KK sama dengan 402 jiwa di antaranya dua tahun berturut-turut jumlah penduduk semua 186 KK sama dengan 502 jiwa, membuka dan menggarap tanah karena bermata pencaharian sebagai petani, dengan system bertani tradisional yaitu bertani dengan menggunakan alat pertanian sederhana. Pelaku utama sector pertanian di desa Cicaringin diadakan menjadi dua kelompok yaitu petani pemilik dan petani penggarap (Arsip Monografi Desa, 2018).

Dalam perjalanan menuju desa cicaringin memang banyak di kelilingi pemandangan yang indah, seperti pemandangan sektor tanaman padi yang hijau, pemandangan bentangan perbukitan, udara yang tidak terlalu banyak polusi dan keadaan desa tersebut sangat sejuk. Dengan keadaan masyarakat desa Cicaringin juga sangat ramah dalam menyambut atau berinteraksi kepada orang lain yang sedang berkunjung di desa tersebut. Suatu potensi desa yang seperti ini sangat cocok untuk dijadikan desa wisata karena faktor pendukung yang ada di alam sekitar sangat mengacu untuk kategori desa wisata (PLN, 2022)

Curug Munding ini dulunya hanya tempat titik pertama pencemaran air karena memang terlalu banyak sampah yang ada di tempat ini, di curug ini juga pemanfaatannya kurang tepat, karena memang pemandangannya yang sangat indah hanya untuk tempat pembuangan sampah dan tempat memandikan hewan ternak warga sekitar. Bahkan memang ada juga sebuah pabrik perlatan rumah tangga yang membuang cairan kimia berbahaya, terlalu kurang baik karena tempat sebagus dan se indah itu dimanfatkaannya hanya seperti itu. Pencemaran airnya pun bisa banyak merugikan dalam kegiatan pertanian masyarakat desa Cicaringin. (PLN, 2022)

Selain itu, masyarakat Desa Cicaringin termasuk daerah yang di bawah garis angka kemiskinan yang setiap tahunnya Desa Cicaringin merupakan desa yang paling banyak penduduk miskinnya dan paling banyak pengangguran dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Gunung Kencana. Masih terdapat juga rumah yang di miliki oleh warga disana masih berupa gubuk dan berlantaikan tanah. Namun semangat gotong royong yang dimiliki oleh masyarakat desa cicaringin sangat besar, mereka beranggapan pasti ada cara lain

untuk bisa memperluas pemanfaatan Curug Munding tersebut. Untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak, dan komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dalam kepedulian masyarakat di sekitar destinasi Curug Munding, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari pariwisata dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan terciptanya keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Wisata Cicaringin (PLN, 2022)

Melihat hal ini, PT. PLN (Persero) UID Banten Melalui Program CSR PLN Peduli mulai tergerak dan ikut berpartisipasi dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Cicaringin sebagai pendampingan CSR PLN UID Banten melalui Program PLN Peduli Bina Lingkungan di Sektor Pelestarian Alam dimana didalamnya terdapat kegiatan sosialisasi & pemanfaatan potensi wisata Curug Munding untuk menjadikan sebuah lahan yang bermanfaat bagi para masyarakat desa cicaringin. serta pengembangan dan pendampingan Ekowisata Curug Munding sebagai tempat rekreasi dan edukasi bagi pengunjung dari berbagai daerah, sehingga dengan adanya Ekowisata ini mampu membantu masyarakat Desa Cicaringin dalam hal penguatan ekonomi dan kesejahterannya Pemberdayaan Masyarakat serta Pendampingan ini bertujuan untuk membina kelompok. masyarakat atau komunitas secara terintegrasi dalam hal kapasitas, infrastruktur, kapabilitas dan akses. Dengan adanya program tersebut, diharapkan masyarakat bisa menjadi masyarakat yang mandiri dan sadar akan pentingnya untuk menjaga lingkungan sekitar dan bisa melihat potensi-potensi yang ada di desanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul ***“PROGRAM PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI PENDAMPING (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) CSR PLN UID BANTEN (Studi Kasus Desa Cicaringin)***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat teridentifikasi masalah mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan akan menjadi salah satu atau beberapa pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. PT. Pln Uid Banten Melaksanakan CSR melalui Pemberdayaan Masyarakat.
2. PT. Pln Uid Banten melihat potensi riwayat semangat gotong royong masyarakat desa cicaringin untuk membangun potensi desa yang ada.
3. Masih banyak masyarakat yang tingkat kesadaranya masih rendah bahwa untuk menjaga fasilitas penunjang wisata curug munding.
4. Dalam proses pengembangan desa masih banyak tantangan pokdarwis dan masyarakat Desa Cicaringin dalam mengupayakan pengembangan Desa Wisata.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan kriteria latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Desa Cicaringin).

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut;

1. Seberapa besar kontribusi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLN UID BANTEN dalam memberdayakan masyarakat?
2. Apa saja manfaat pendampingan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLN UID BANTEN melakukan pendampingan Bagi Pengelola organisasi Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) desa Wisata Curug Munding?
3. Bagaimana keberlanjutan untuk meningkatkan potensi Desa Cicaringin khususnya di sektor Pertanian dan Perikanan?
4. Bagaimana Pokdarwis dan Masyarakat mengupayakan Pengembangan wisata Curug Munding?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menjelaskan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dikalangan dunia usaha atau perusahaan yang hal ini adalah PT PLN UID BANTEN. Adapun tujuan utama tersebut dapat dijawab melalui tujuan-tujuan yaitu;

1. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program Corporate Social Responsibility dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata Cicaringin.
2. Manfaat dari program Corporate Social Responsibility terhadap pengelolaan organisasi Pokdarwis Desa Wisata Cicaringin.
3. Mengetahui seberapa besar potensi Desa Cicaringin di sektor Pertanian dan Perikanan.
4. Mengetahui tingkat kesadaran Pokdarwis dan lapisan masyarakat Desa Cicaringin dalam mengupayakan pengembangan Wisata di daerahnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut;

1. Secara Teoritis
 - Penelitian skripsi ini diharapkan bisa memperluas dan memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi kepada kepada akedemisi jurusan Kesejahteraan Sosial tentang pemanfaatan CSR untuk pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan Desa Wisata Cicaringin, Kecamatan Gunung Kencana, Kabupaten Lebak.
 - Bagi Pokdarwis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan Pokdarwis tentang pentingnya *Corporate Social Responsibility* kepada lingkungan melalui Pemberdayaan Masyarakat.

2. Secara Praktis

- Penelitian ini diharapkan memberikan kesadaran bagi perusahaan-perusahaan, khususnya yang berada di wilayah Kabupaten Lebak dan Pemerintah Provinsi Lebak Banten bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) bisa sangat membantu dalam pengembangan Desa-Desa yang memiliki potensi wisata yang sangat baik dan layak.
- Penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

1.7 Sistematika Penulisan

1. BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang dari permasalahan yang terjadi, identifikasi masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian serta menjelaskan kenapa peneliti mengambil pembahasan judul tersebut.

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan oleh peneliti, diantaranya teori-teori yang relevan dengan permasalahan, teori pemberdayaan masyarakat, *corporate social responsibility* serta menjelaskan kerangka berfikir pada penelitian.

3. BAB III : Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang lokasi penelitian, metode yang digunakan, Teknik pemilihan informan, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

4. BAB IV : Hasil Penelitian

Menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, hasil penelitian dan Analisa hasil penelitian dari penelitian tersebut.

5. BAB V : Pembahasan

Menjelaskan tentang hasil penelitian dan Analisa hasil penelitian dari penelitian tersebut.

6. BAB VI Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan hasil kesimpulan dari penelitian yang sudah dijalankan dan penjelasan atas saran dari penelitian ini.

7. Daftar Pustaka

Meliputi referensi/sumber-sumber data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.